

Pendidikan Kesehatan : Pencegahan dan Penanganan Typhoid Fever Pada Anak Sekolah Dasar SDN Sukalerang 1

Syafira Az Hara Ariesta^{✉1}, Aulia Wulandari¹, Naura Zalfa Rafilla¹, Nur Aisah¹, Rifa Siti Nabila¹, Sri Rahayu¹, Iis Aisyah¹, Emi Lindayani¹

¹ Prodi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

✉ zahararasyifa@upi.edu

Abstrak. Demam typhoid merupakan penyakit infeksi sistemik akut yang mengenai sistem retikuloendotelial, kelenjar limfe saluran cerna, dan kandung empedu. Typhoid fever adalah jenis demam enterik yang menyebabkan gangguan sistemik seperti nyeri perut dan demam yang muncul secara bertahap. Disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterica* serovar typhi (*S.typhi*) dan menular melalui jalur fekal-oral. Bakteri ini dapat hidup sampai beberapa minggu di alam bebas seperti di dalam air, es, sampah dan debu. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi pengenalan, pemberian pre-test. Pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah serta pemberian post-test dan evaluasi secara lisan berupa tanya jawab. Hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan komponen pengetahuan peserta didik mengenai typhoid fever, apa penyebabnya, bagaimana tanda gejala dan cara pencegahan pengobatannya serta makanan sehat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik SD Sukalerang 1 Desa Cikole, Kabupaten Sumedang

Kata kunci: Pencegahan, Penanganan, Typhoid

PENDAHULUAN

Typhoid Fever adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *salmonella typhi* dan menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi. Penyakit ini terjadi pada kelompok anak usia 5-14 tahun, dimana pada usia tersebut adalah masa yang rentan terserang berbagai penyakit dikarenakan daya tahan tubuh anak-anak masih lemah dibandingkan orang dewasa dan pada masa anak-anak adalah masa bermain di luar rumah yang belum mengerti bahwa suatu penyakit, kurang memperhatikan kebersihan diri serta kebiasaan jajan sembarangan yang belum terjamin kebersihannya.

Demam thypoid pada anak dapat menyebabkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Gejala umum yang terjadi meliputi demam tinggi, sakit perut, mual dan muntah,serta diare, yang dapat berlanjut menjadi komplikasi seperti dehidrasi, perdarahan usus atau perforasi usus. Hal ini dapat terjadi bila seseorang dalam keadaan status gizi kurang atau buruk, imunitas rendah, dan hidup di lingkungan padat dan sumber air yang tercemar. Jika tidak ditangani dengan baik, demam thypoid fever dapat mengganggu perkembangan anak serta meningkatkan risiko kematian. Penangan tepat yang bisa dilakukan yaitu melalui

antibiotik dan pencegahan seperti vaksinasi. Selain itu, penting juga untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat demi memutus rantai kuman tersebut.

Tidak menjaga kebersihan, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan atau meminum air mentah langsung dari keran atau air minum yang belum dimasak, adalah penyebab utama penyakit typhoid fever. Bakteri *Salmonella* yang menyebabkan penyakit typhoid fever dapat masuk ke dalam tubuh seseorang.

Perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS sangat penting dalam pencegahan dan penanganan penyakit thypoid fever, yang disebabkan oleh infeksi bakteri *salmonella typhi*. Praktik seperti mencuci tangan secara teratur, mengonsumsi makanan yang dimasak dengan baik, dan memastikan air minum bersih dapat mengurangi risiko infeksi. Selain itu, PHBS juga meningkatkan kesehatan umum, memperkuat sistem imun, dan mencegah penyebaran berbagai penyakit infeksi lainnya. Kesadaran akan pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan harus ditingkatkan untuk melindungi diri dari berbagai penyakit.

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pencegahan demam tyhpoid, terutama melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tenaga kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya anak-anak mengenai penyebab dan cara pencegahan thypoid fever. Hal yang dapat dilakukan dalam mengedukasi yaitu mengajarkan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menghindari makanan dan minuman yang tidak bersih, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui program-program penyuluhan, tenaga kesehatan membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sanitasi. Mereka mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar, yang merupakan faktor dalam mencegah thypoid fever. Tenaga kesehatan juga berperan dalam program vaksinasi, meskipun vaksinasi demam tifoid belum menjadi bagian dari program imunisasi nasional. Mereka memberikan informasi tentang manfaat bagi kelompok beresiko tinggi seperti anak-anak. Prevalensi demam thypoid di Indonesia diperkirakan mencapai 900.000 kasus pertahun dengan lebih dari 200.000 kematian. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi kasus thypoid fever di Jawa Barat pada tahun 2019, terdapat 40.760 kasus, menjadikannya penyakit paling umum di kalangan pasien rawat inap.

Berdasarkan pemaparan diatas kelompok menyepakati SD Negeri Sukalerang 1 menjadi tempat yang akan dilakukan penyuluhan dengan tema Pendidikan Kesehatan berupa Pencegahan dan Penanganan Penyakit Typhoid Fever.

METODE PENELITIAN

SD Sukalerang 1 Desa Cikole, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat terdiri dari 33 siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Sukalerang 1 dengan sasaran peserta didik kelas 5 dan 6 yang rentan mengalami typhoid fever. Pendidikan Kesehatan mengenai thypoid fever bagaimana pencegahan dan penanganannya serta melakukan senam diberikan kepada siswa siswi kelas 5 dan 6 pada Senin, 25 November 2024, pukul 08.00 - 11.00. Kegiatan di awal tim melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada peserta didik mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, serta pengisian soal pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah mengenal apa itu typhoid fever, apa penyebabnya, bagaimana tanda gejala dan cara pencegahan pengobatannya serta makanan sehat dan bagaimana praktik tujuh langkah mencuci tangan yang benar dan penerapan perilaku hidup sehat (PHBS) dengan menggunakan media poster, power point, dan video animasi tujuh langkah mencuci tangan. Pada tahapan evaluasi, peserta didik diberikan pre-test (sebelum penyuluhan kesehatan) dan post test (setelah penyuluhan kesehatan) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat. Evaluasi secara lisan yaitu tanya jawab juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai typhoid fever hingga makanan sehat dan langkah mencuci tangan. Disamping kegiatan tersebut, dilakukan pula kegiatan mengajarkan peserta didik bagaimana langkah mencuci tangan dengan benar menggunakan tayangan video youtube. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari dan terencana dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori hasil nilai Pre-test dan Post-test terhadap pengetahuan adalah :

Skor (%)	Kategori	Interpretasi
90-100	Sangat Baik	Penguasaan materi sangat komprehensif
80-89	Baik	Penguasaan materi sangat komprehensif
70-79	Cukup	Penguasaan materi sangat komprehensif
60-69	Kurang	Penguasaan materi sangat komprehensif

<60	Sangat Kurang	Penguasaan materi sangat komprehensif
-----	---------------	---------------------------------------

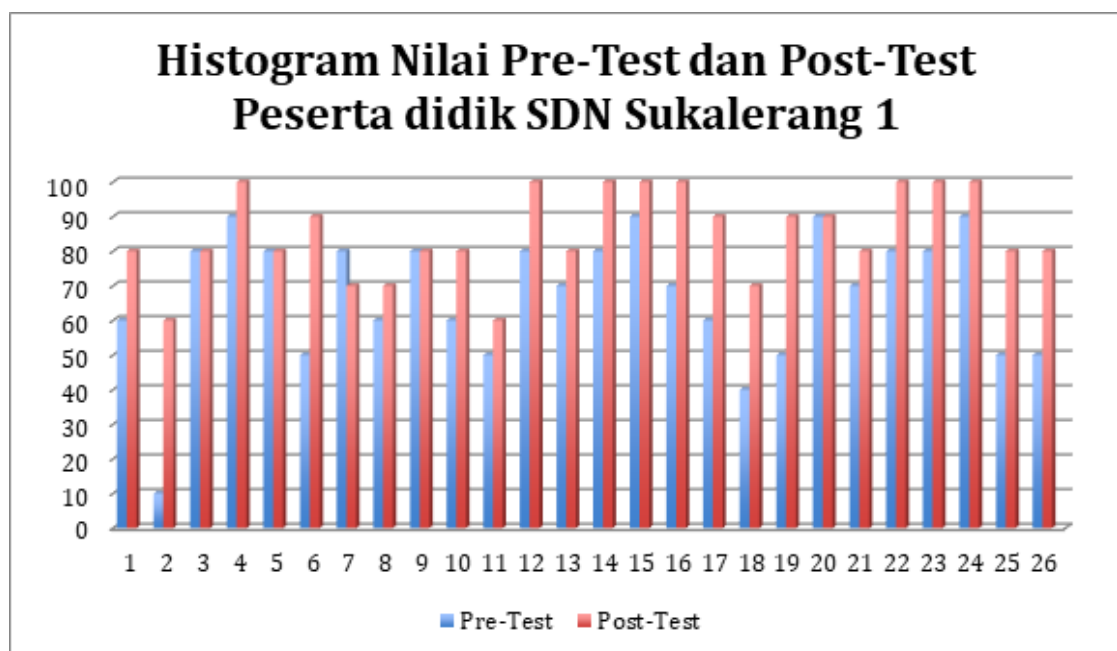
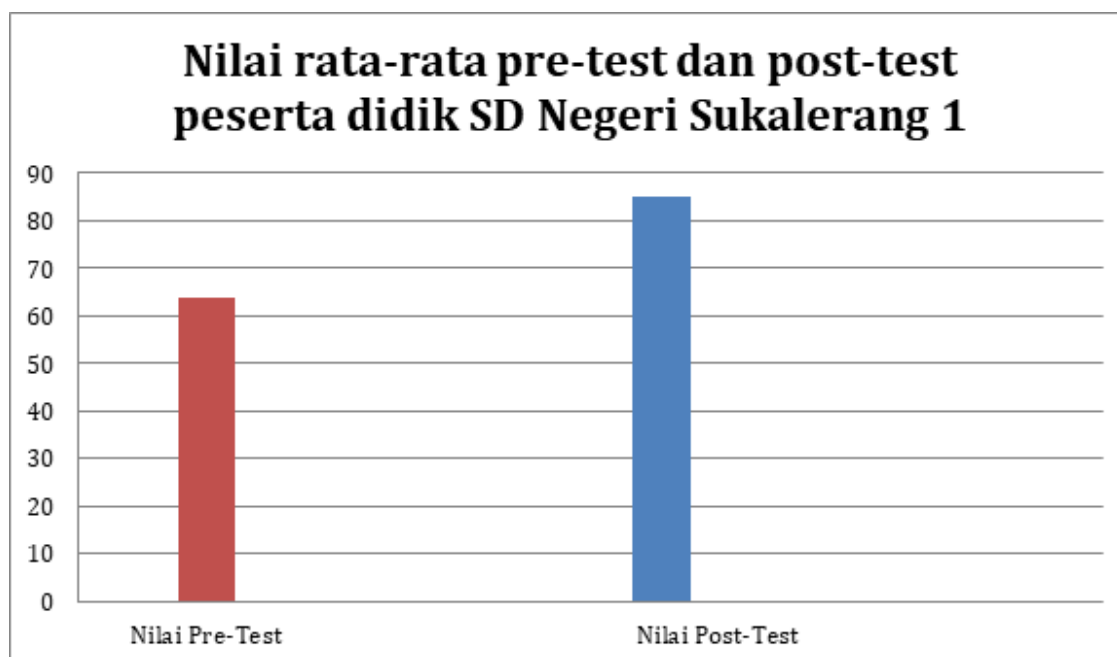
Perubahan Skor	Kategori	Interpretasi
>+30%	Peningkatan signifikan	Penyuluhan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan
+20% sampai + 30%	Peningkatan Baik	Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan
+10% sampai +19%	Cukup Peningkatan Moderat	Penyuluhan cukup efektif, masih ada ruang untuk perbaikan
+1% sampai +9%	Peningkatan minimal	Penyuluhan kurang efektif, perlu evaluasi metode
<0% atau negatif	Penyuluhan tidak efektif, perlu evaluasi menyeluruh	Penyuluhan tidak efektif, perlu evaluasi menyeluruh

Tabulasi pengetahuan Peserta Didik tentang materi Thypoid Fever dan Perilaku Hidup Sehat (PHBS). (Peningkatan dihitung nilai selisih: nilai pre-test).

Peserta	Skor		Selisih	%Peningkatan
	Pre-Test	Post-Test		
1	60	80	20	33
2	10	60	50	500
3	80	80	0	0
4	90	100	10	11
5	80	80	0	0

6	50	90	40	80
7	80	70	-10	-12,5
8	60	70	10	16,6
9	80	80	0	0
10	60	80	20	33
11	50	60	10	20
12	80	100	20	25
13	70	80	10	14
14	80	100	20	25
15	90	100	10	11
16	70	100	30	43
17	60	90	30	50
18	40	70	30	75
19	50	90	40	80
20	90	90	0	0
21	70	80	10	14
22	80	100	20	25
23	80	100	20	25
24	90	100	10	11
25	50	80	30	60
26	50	80	30	60
27	64	85	18	46

Kondisi rata-rata tersebut dapat digambarkan dalam grafik perbandingan sebagai berikut :



Dari tabel diatas tampak pengetahuan peserta penyuluhan mengenai materi pendidikan kesehatan: Pencegahan dan penanganan thypoid fever pada anak di SD Negeri Sukalerang 1. Peserta didik sebelum dilakukannya penyuluhan memiliki penguasaan materi yang minim dan perlu pendidikan kesehatan dengan adanya penyuluhan ini (skor rata-rata 64). Setelah diberikan materi penyuluhan skor rata-rata meningkat menjadi 85 hal ini menunjukkan rata-rata penguasaan materi dengan sedikit celah untuk diperbaiki. Perubahan skor dari pre-test ke skor post-test rata-rata $>+30\%$ yang menunjukkan bahwa penyuluhan Pengetahuan peserta didik dalam penyuluhan dengan tema pendidikan kesehatan : pencegahan dan penanganan thypoid fever pada anak SD Negeri Sukalerang 1 secara individu mengalami peningkatan $>+30\%$. Hal tersebut menunjukkan pendidikan kesehatan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada pendidikan kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan thypoid fever pada anak Sekolah Dasar Negeri Sukalerang 1 area pemahaman peserta dengan peningkatan tertinggi pada soal fungsi mengonsumsi makanan bergizi seperti sayuran sehingga lebih mengarah ke pencegahan penyakit thypoid ini, sedangkan area yang masih perlu diperhatikan adalah penyebab penyakit thypoid fever yang dalam evaluasi peserta masih belum mengetahuinya. Oleh karena itu maka untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif dari tidak tahu menjadi tahu atau paham maka tindak lanjut yang direkomendasikan adalah melakukan edukasi mengenai mengenal penyakit thypoid fever seperti bagaimana penyebabnya, bagaimana cara penanganannya, dan bagaimana cara pencegahannya. Adapun hal yang dipraktikan adalah:

1. Melakukan senam pagi secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebugaran tubuh agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari penyakit.
2. Melakukan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) dengan mencuci tangan menggunakan teknik tujuh langkah mencuci tangan yang benar. Hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa menjaga kebersihan diri penting dimulai dari hal yang kecil.
3. Melakukan sanitasi lingkungan. Yaitu melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan mengambil sampah dan membuangnya ketempat sampah, hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan bahwa bukan hanya menjaga kebersihan diri untuk terhindar dari penyakit namun menjaga kebersihan lingkungan juga sama pentingnya.



Gambar 1. Penyerahan plakat dari dosen pembimbing kepada kepala sekolah SD Sukalerang 1



Gambar 2. Praktik 7 langkah mencuci tangan

SIMPULAN DAN SARAN

Program pendidikan kesehatan tentang thypoid fever di SD Sukalerang 1 telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan siswa, kepala sekolah, guru dan staf sekolah. Melalui serangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan, kesadaran warga sekolah mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan thypoid fever meningkat secara signifikan. Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mulai terintegritas dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, diharapkan mampu menurunkan risiko penyebaran penyakit.

Dengan adanya artikel ini terdapat beberapa saran yaitu diharapkan :

1. Penguatan Edukasi Lanjutan

Edukasi kesehatan harus terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar siswa dan warga sekolah tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan PHBS secara konsisten

2. Peningkatan Fasilitas Sanitasi

Sekolah perlu memperbaiki atau menambah sarana kebersihan, seperti tempat cuci tangan dengan sabun, toilet yang bersih, dan sumber air bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada ibu Iis Aisyah, M.M., M.Kep. dan ibu Emi Lindayani, S.Kep, Ners selaku dosen pengampu mata kuliah Keperawatan Anak Sakit Akut dan Terminal yang telah membimbing kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Sukalerang 1 Desa Cikole.
2. Kami selaku tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Kelompok 1 kelas 5C mengucapkan banyak terimakasih kepada SD Sukalerang 1 terutama kelas 5 dan 6 atas bantuan serta antusiasnya yang telah diberikan, sehingga terlaksana dengan baiklah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kelompok kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kepala sekolah SD Sukalerang 1 Desa Cikole yang sangat kooperatif serta berkontribusi penuh untuk mendukung Pengabdian Kepada Masyarakat ini dari awal sampai selesai dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar serta sukses.

3. Kepada seluruh panitia kelompok 1 kelas 5C yang telah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian di SD Sukarlerang 1 Desa Cikole, Sumedang.

REFERENSI

- Barat, D. J. (2018). Profil kesehatan provinsi jawa barat. Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Khairunnisa, S. M., Akhmad, A. D., Setyawan, I. A., & Pratama, A. (2021). Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap di bangsal Penyakit Dalam RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- Lusiyanti, L., Yetri, M., Setiawan, F., Affandi, E., & Laia, J. (2023). Implementasi Expert System Menggunakan Metode Case Based Reasoning Mendiagnosa Penyakit Typhoid Fever Pada Anak. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer)*, 22(2), 517-527.
- Mansur, A. R., & Sari, I. M. (2023). Understanding Typhoid Fever in Children.
- Pengelola web Kemendikbud (2024). Data Pokok Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Diakses pada 30 November 2024 dari <https://dapo.kemendikbud.go.id/sp/3/021016>
- Purba, I. E., Wandura, T., Nugrahini, N., Nawawi, S., & Kandun, N. (2016). Program pengendalian demam tifoid di Indonesia: tantangan dan peluang. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 26(2), 99-108.
- Rahmat, W., Akune, K., & Sabir, M. (2019). Demam Tifoid dengan Komplikasi Sepsis: Pengertian, Epidemiologi, Patogenesis, dan Sebuah Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 1(3), 220-225.
- Rahmi, M. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. R DENGAN GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN: DEMAM TYPOID DENGAN PEMBERIAN KOMPRES DAUN KEMBANG SEPATU UNTUK MENURUNKAN DEMAM.
- Wicaksono, A. P., & Mudiono, D. R. P. *Jurnal Kesehatan*.